

Penyunting
I Made Andi Arsana

Gajah Mada Muda

Keliling Dunia

#2

Catatan perjalanan para
Exchangers dari
Universitas Gajah Mada



Gajah Mada University Press

PENGANTAR

Memetakan Dunia dengan Cara Menjelajahnya

I Made Andi Arsana

Kepala Kantor Urusan Internasional, UGM

Membaca kisah perjalanan anak-anak muda Indonesia yang tertuang dalam buku ini mengingatkan saya pada pengalaman belasan tahun silam. Sebagai orang Bali yang berkenalan dengan dunia internasional lewat pariwisata, turis Australia yang datang ke Bali adalah representasi Australia yang saya kenal. Dalam pemahaman saya, Australia adalah tentang liburan dan berjemur di Pantai Kuta. Australia adalah tentang orang-orang yang bertelanjang dada dan berselancar di deburan ombak. Australia adalah tentang liburan dan bersantai.

Pada tahun 2004, saya menginjakkan kaki pertama kali di Sydney, Australia, saat akan bersekolah di University of New South Wales (UNSW). Saya tertegun melihat orang-orang bule yang mendorong troli, ngelap meja, membersihkan kaca. *Jadi mereka, orang Australia itu, bekerja juga?* batin saya dalam hati. Memang ini dramatisasi, tetapi pemikiran seperti ini merepresentasikan kesalahpahaman yang mungkin terjadi

antarperadaban. Melihat Australia hanya dari turis Australia yang datang ke Bali ternyata memang membuat seseorang bisa salah memahami Australia.

Setelah belajar dan tinggal di Australia beberapa tahun lamanya, saya paham turis Australia yang datang ke Bali mungkin bukanlah representasi terbaik dari Australia yang sesungguhnya. Negara itu adalah tempat yang berbeda dari yang saya imajinasikan sebelumnya. Pengalaman serupa juga akhirnya saya alami terkait dengan berbagai negara lainnya. Imajinasi saya tentang Amerika yang diperoleh hanya dari film Hollywood, ternyata tidak selalu mewakili Amerika sesungguhnya. Pemahaman tentang New York mungkin bisa didapat dari film *Hitch* atau *Serendipity*, tetapi tinggal dan hidup di Queens, New York membuat saya memahaminya dengan lebih baik. Dramatisasi yang disuguhkan *Spiderman*, *Batman*, dan film-film lain kadang membuat kita salah paham. Pemahaman yang lebih baik bisa kita dapatkan dengan datang langsung ke New York.

Indonesia adalah bagian yang tidak terpisahkan dari dunia. Ketika pemimpin dunia membicarakan nasib planet bumi ini maka Presiden Indonesia harus ada di sana. Anak muda Indonesia juga bagian dari generasi muda dunia. Salah satu langkah pertama menyiapkan diri untuk menjadi bagian berarti dari dunia adalah dengan mengenal dunia. Melakukan perjalanan ke berbagai peradaban adalah salah satu keputusan tepat untuk mengenal dunia. Berbagai kesempatan yang ditawarkan oleh program pertukaran atau kunjungan merupakan jalan bagi banyak anak muda Indonesia untuk mewujudkan mimpinya mengenal dunia itu.

Kisah-kisah yang ditulis di buku ini adalah catatan dan bukti bahwa anak muda Indonesia memang bisa bergaul di pentas dunia dan kelak akan siap menjadi bagian yang turut

menentukan arah peradaban. Mereka yang belum berkesempatan dan ingin melakukan perjalanan lintas negara perlu membaca buku ini sebagai cermin atau sebagai motivasi bahwa mereka juga bisa. Mengenal dunia adalah seperti memetakan dunia dan cara terbaik memetakan dunia adalah dengan cara menjelajahnya.

Yogyakarta, Oktober 2016

DAFTAR ISI

Pengantar.....	v
Daftar Isi	ix
1. Halim Perdana Kusuma – Jerman.....	1
2. Hanifah Lutfia Nurisnaini – Jepang.....	15
3. Irvandias Sanjaya – Korea Selatan dan Kamboja.....	25
4. Jiwandono Agung Putro – Thailand, Jepang, dan Italia.....	41
5. Joko Wiyono – Jepang	55
6. Mahayu Firsty Ramadhani – Republik Ceko.....	65
7. Muhammad Saleh Ahmad – Jepang	79
8. Nabila Afif – Australia	85
9. Nadia Yofa Laela – Thailand	97
10. Nilats Tsurayya – Jepang	109
11. Nur Raisah Maddeppunggenga – Jepang	121
12. Nurjanah Anisah Hidayati – Italia	131
13. Ratih Chandra Kusuma – Jepang.....	141
14. Rizky Dewanto – Jepang	153
15. Siti Ramadania Widayati – Jepang	161
16. Tika Laras Kusuma – Jepang.....	171
17. Vidya Nahdhiyatul Fikriyah – Jepang	185
18. Yoli Arief Darmansyah – Jepang	199